

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dibuat suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Faktor tindak pidana pembunuhan umumnya dipicu oleh kombinasi antara faktor emosional yang tidak terkelola, konflik interpersonal, serta tekanan lingkungan sosial yang memperburuk kondisi psikologis pelaku. Ketidakmampuan individu dalam menghadapi situasi konflik secara sehat, seperti rasa sakit hati akibat tuduhan, perselingkuhan, atau kehilangan yang disengaja, menjadi pemicu utama munculnya tindakan kekerasan. Selain itu, minimnya dukungan moral, pendidikan emosional, dan sistem penyelesaian konflik yang konstruktif turut memperbesar risiko terjadinya pembunuhan. Oleh karena itu pencegahan kejahatan ini memerlukan pendekatan menyeluruh yang melibatkan keluarga, pendidikan, masyarakat, serta lembaga pembinaan untuk menciptakan individu yang mampu mengendalikan diri dan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.
2. Dari perspektif kriminologi, pola perilaku dan motif pembunuhan menunjukkan keterkaitan yang erat antara faktor individu, sosial, dan situasional yang membentuk tindakan kriminal. Secara umum, pelaku pembunuhan cenderung menunjukkan pola perilaku impulsif, agresif, serta ketidakmampuan dalam mengontrol emosi saat menghadapi

tekanan atau konflik. Motif pembunuhan dalam berbagai kasus yang dianalisis, seperti karena tuduhan, perselingkuhan, atau kerugian pribadi seperti hewan peliharaan diracuni, umumnya bersifat personal dan emosional, yang telah masuk dalam kategori *expressive crime* yaitu kejahatan yang dilakukan sebagai bentuk pelampiasan emosi, bukan untuk keuntungan materiil. Teori-teori kriminologi seperti *Frustration-Aggression Theory* dan *Social Disorganization Theory* dapat menjelaskan bahwa kemarahan yang tidak tersalurkan, ketidakadilan sosial, serta lemahnya kontrol sosial turut mendorong seseorang melakukan kekerasan fatal. Dengan demikian pola dan motif pembunuhan tidak hanya bersumber dari niat jahat, tetapi juga sebagai refleksi dari kondisi psikososial yang rusak, yang membutuhkan pendekatan penanganan dan pencegahan berbasis keadilan restoratif dan rehabilitasi psikologis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti menyarankan :

1. Agar Kepolisian Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara lebih mendekatkan diri kepada masyarakat dan bawahannya pada jajaran kepolisian lainnya, melalui sosialisasi yang dimaksudkan menciptakan keamanan dan ketertiban di kalangan publik. Kepolisian juga diharapkan membangun kolaborasi dengan komunitas, terutama dengan para Tokoh publik, melalui kegiatan seperti penyuluhan

yudiris dan kegiatan lain yang bisa mempererat ikatan serta meminimalisir tindak pidana pembunuhan di wilayah Kota Arga Makmur.

2. Masyarakat juga disarankan menjaga ketertiban dan kerukunan dengan sesama warga, lebih sering melakukan interaksi sesama warga, sosialisasi, serta menyelesaikan isu melalui musyawarah, sehingga mampu mencegah tindakan kriminal.